



PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI

Anita Nur Safitri, Tri Wahyuni*, Ditha Astuti Purnawati

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: tri@stikmuhptk.ac.id

ABSTRACT

Background: Cigarettes are known to be harmful to both active smokers and those around them. However, smoking behavior has not only persisted but even increased over the years. The habit of smoking began with the first smokers, and cigarettes have been known for over 1000 years. **Objectives:** To describe the factors that influence smoking behavior among adolescents in Dusun Keramat 1. **Methods:** This research is an analytical observational study with a cross-sectional design. **Results:** The results indicate that 70.8% of smoking behavior is influenced by parents. Parental factors play a significant role in shaping adolescents' smoking behavior, as they are very close to the adolescents and have considerable influence. **Conclusion:** This study shows that adolescents who smoke are influenced by various factors, including their parents, peers, personality, and cigarette advertisements.

Keywords: Adolescents; Cigarettes; Influencing Factors

ABSTRAK

Latar Belakang : Rokok merupakan sesuatu yang dapat membahayakan diri kita bagi perokok aktif maupun orang yang ada di sekitarnya. Namun perilaku merokok tidak pernah surut dan malah bertambah dari tahun ke tahun. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya perokok pertama. Rokok dikenal sejak 1000 tahun lalu sebelum masehi. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Dusun Keramat. **Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. **Hasil:** Hasil yang didapatkan sebanyak 70.8% perilaku merokok dipengaruhi oleh orang tua. Faktor orang tua sangat memiliki peran yang besar dalam perilaku merokok pada remaja dan berada sangat dekat dengan remaja. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa remaja yang merokok dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, kepribadian, iklan rokok.

Kata Kunci: Rokok; Remaja; Faktor Yang Mempengaruhi

PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu faktor yang dapat membahayakan kesehatan baik bagi perokok aktif maupun bagi orang-orang di sekitarnya yang menjadi perokok pasif. Meskipun dampak negatifnya telah diketahui luas, kebiasaan merokok tidak mengalami penurunan, bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Rokok sendiri telah dikenal sejak 1000 tahun sebelum Masehi, dan dalam 50 tahun terakhir diketahui bahwa konsumsi rokok berkontribusi terhadap berbagai gangguan kesehatan pada perokok serta individu yang terpapar asapnya (Wijaya, 2016).

Asap rokok mengandung lebih dari 4.000 zat kimia beracun, termasuk yang bersifat karsinogenik bagi manusia. Bahaya asap rokok tidak hanya terbatas pada perokok aktif tetapi juga berdampak serius pada perokok pasif. Dampak rokok bagi tubuh sering disebut sebagai ‘silent killer’ karena gejala penyakit yang muncul bersifat perlahan dan tidak langsung terlihat. Merokok merupakan salah satu faktor risiko utama bagi penyakit tidak menular seperti kanker, gangguan kardiovaskular (misalnya stroke, penyakit jantung, dan impotensi), serta gangguan kehamilan dan perkembangan janin. Bayi dan balita dari keluarga dengan ayah yang merokok memiliki risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga tanpa perokok (Wijaya, 2016).

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dalam membentuk kebiasaan merokok. Faktorfaktor yang berperan dalam peningkatan jumlah perokok di kalangan remaja meliputi kurangnya pemahaman terhadap bahaya rokok, sikap permisif terhadap rokok, kemudahan akses terhadap rokok, pengaruh iklan dan media promosi, serta lingkungan sosial yang mendukung perilaku merokok. Lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, serta anggota keluarga yang merokok seperti ayah, paman, atau kakak laki-laki turut menjadi faktor pemicu perilaku merokok pada remaja. Regulasi yang kurang ketat terhadap peredaran dan konsumsi

rokok juga berkontribusi dalam meningkatkan jumlah perokok di kalangan muda (Sriyanto & Pangestu, 2022).

Pada awalnya, remaja umumnya menjadi perokok pasif, tetapi paparan nikotin secara tidak langsung dapat mendorong mereka untuk mencoba rokok. Menurut World Health Organization (WHO), tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang per tahun. Merokok telah menjadi fenomena global dengan prevalensi yang cukup tinggi, terutama di negara-negara berkembang. WHO memperkirakan bahwa terdapat sekitar 1,1 miliar perokok berusia 15 tahun ke atas di dunia, dengan 800 juta di antaranya berada di negara berkembang dan mayoritas adalah laki-laki, terutama di kawasan Asia (Asriwati, 2021).

Berdasarkan data WHO (2018), Indonesia menempati peringkat ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India. Pada tahun 2016, jumlah perokok di Indonesia diperkirakan mencapai 74 juta orang, dengan dominasi perokok laki-laki sebanyak 71,637 juta orang dan perempuan sebanyak 2,456 juta orang. Sementara itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Kalimantan Barat berada di peringkat ke-17 dengan prevalensi perokok sebesar 27,93%.

Menurut Riskesdas (2013), jumlah perokok berusia ≤15 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 34,7% pada tahun 2010. Data Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2011 menyebutkan bahwa prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas mencapai 34,8%, dengan laki-laki sebesar 64,9% dan perempuan sebesar 2,1%. Riskesdas (2018) juga melaporkan bahwa di Kabupaten Kubu Raya, prevalensi perokok usia ≤10 tahun mencapai 23,17%, dengan kategori perokok setiap hari sebesar 4,08% dan mantan perokok sebesar 2,81%.

Penelitian yang dilakukan oleh Irianty dan Ridha Hayati menyimpulkan bahwa faktor dominan yang mendorong remaja merokok adalah rasa penasaran atau cobacoba. Dari 54 responden yang diteliti, sebanyak 38 responden mengungkapkan

bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor utama dalam kebiasaan merokok. Penelitian lain yang dilakukan oleh Iceu Amira et al. menunjukkan bahwa dari 39 responden, seluruhnya menyatakan bahwa teman sebaya menjadi alasan pertama kali mereka merokok.

Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, masa remaja (usia 18-21 tahun) merupakan fase pencarian jati diri, di mana individu cenderung melakukan eksplorasi identitas. Beberapa remaja memilih merokok sebagai bentuk kompensasi psikologis. Afifah (2022) mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kebiasaan merokok, di antaranya pengaruh orang tua, teman sebaya, kepribadian, serta iklan rokok yang menarik perhatian remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Keramat 1, ditemukan bahwa jumlah remaja laki-laki perokok aktif berusia 12-19 tahun mencapai 850 orang. Pemilihan subjek penelitian yang berfokus pada laki-laki didasarkan pada fenomena bahwa mayoritas perokok aktif adalah laki-laki.

Fenomena meningkatnya jumlah perokok di kalangan remaja mendorong peneliti untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Keramat 1, Desa Kuala Dua, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor sosial yang berkontribusi terhadap kebiasaan merokok pada remaja serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kesimpulan

Merokok memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan baik bagi perokok aktif maupun pasif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja meliputi pengaruh lingkungan, kurangnya pemahaman terhadap bahaya rokok, serta faktor sosial seperti teman sebaya dan keluarga. Data menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia terus meningkat, terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya

pencegahan yang lebih efektif, termasuk edukasi kesehatan, regulasi yang lebih ketat, serta dukungan sosial untuk mengurangi jumlah perokok di Indonesia, khususnya di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Dusun Keramat 1 yang berjumlah 850 remaja. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan 89 remaja. Penelitian ini dilakukan pada Mei hingga Juni 2022. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner dengan *door to the door*.

HASIL

Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik yang akan dibahas di tabel dibawah ini adalah terkait karakteristik responden berdasarkan usia, lama waktu merokok, dan banyak jumlah batang merokok.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jumlah batang merokok, dan Lama waktu merokok (n=89)

Karakteristik	f	%
Usia		
12	8	9.0
13	11	12.4
14	12	13.5
15	14	15.7
16	14	15.7
17	16	18.0
18	9	10.1
19	5	5.6
Jumlah Batang		
1-4 Batang	50	56.2
5-14 Batang	33	37.1
>15 Batang	6	6.7
Mulai Waktu		
SD	31	34.8
SMP	49	55.1
SMA	9	10.1
Total	89	100

Responden pada penelitian ini mayoritas di usia remaja tengah yaitu 18,0% dan jumlah batang merokok perhari sebanyak

37,1%, serta mulai waktu merokok pada remaja pada bangku SMP sebanyak 55,1%

Tabel 2 Distribusi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki (n=89)

Faktor yang mempengaruhi	f	%
Orang Tua Mempengaruhi	63	70.8
Tidak Mempengaruhi	26	29.2
Teman Sebaya Mempengaruhi	59	66.3
Tidak Mempengaruhi	30	33.7
Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Merokok Mempengaruhi	53	59.6
Tidak Mempengaruhi	36	40.4
Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Mempengaruhi	55	61.8
Tidak Mempengaruhi	34	38.2
Total	89	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa hampir separuh responden dengan pengaruh perilaku merokok yaitu orang tua sebanyak 70,8% dan teman sebaya 66,3%. Oleh karena itu orang tua jangan memberi atau mengajari anaknya terkait rokok dan remaja juga harus pandai selektif dalam memilih teman.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa perokok aktif banyak ditemukan pada remaja laki-laki berjumlah 89 orang yang paling dominan pada umur 17 tahun sebanyak 16 orang. Remaja di umur 17 tahun termasuk remaja tengah, menurut peneliti dikarenakan adanya rasa penasaran dan rasa ingin tahu merokok. Dan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan remaja merokok 28,96% di tahun 2021.

Untuk jumlah batang rokok , dilihat dari analisis data yang dominan sebanyak 5-14 batang (37.1%). Hasil penelitian ini yang dimana 5-14 batang termasuk perokok sedang.

Hasil penelitian tidak jauh beda dengan hasil penelitian Misbhakul Munir yang menyatakan 64% sebanyak 1-10 batang dalam satu hari yang dimana termasuk

kategori perokok ringan.

Untuk lama waktu merokok, dilihat dari analisis data SMP (55.1), sebagian besar remaja di Dusun Keramat 1 (55.1%) mulai merokok pada saat duduk di bangku SMP. Hal ini disebabkan psikologis remaja belum matang dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif baik dari teman sebaya dan iklan iklan di media massa maupun elektronik. Ini sejalan dengan penelitian dari Munir (2019) yang menyebutkan 34% di UIN Surabaya mulai merokok pada bangku SMP.

Setyowati (2020) mengatakan bahwa perilaku merokok pada remaja 12-15 tahun sangat berhubungan dengan persepsi kontrol dengan niat merokok pada remaja awal. Remaja percaya bahwa berada disekitar orang merokok akan memberikan motivasi untuk berprilaku merokok.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Laki- Laki

Perilaku merokok pada remaja laki- laki di dusun keramat 1 dipengaruhi oleh orang tua. Menurut peneliti, keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan remaja. Oleh sebab itu, perilaku meroko remaja juga akan dipengaruhi oleh perilaku keluarga.

Hasil penelitian dari Amira dkk (2019) juga menyatakan sebanyak 52.1 siswa SMA garut menyatakan dipengaruhi oleh orang tua karena responden tinggal bersama orang tua yang perokok dan juga orang tua juga sebagai model pertama untuk anak dala berperilaku.

Perilaku merokok remaja laki-laki di dusun keramat 1 dipengaruhi juga oleh teman sebaya sebanyak 66.3%. Menurut peneliti, karena adanya pengaruh dari teman sebaya dan upaya remaja agar bisa menyesuaikan dengan teman-temannya.

Hasil penelitian juga sama dilakukan oleh Misbhakul Munir (2020) yaitu 60% mahasiswa UIN di Surabaya yang merokok karena adanya pengaruh teman sebaya.

Merokok dilakukan agar diterima oleh orang lain dan dapat menyesuaikan diri dengan komunitas yang baru. Di antara perokok, terdapat 87% diantaranya

mempunyai satu atau lebih sahabat yang merokok (Leventhal & Cleary, 1980).

Teman tersebut akan menularkan kebiasaan merokok kepada teman yang lain dengan cara menceritakan tentang kenikmatan merokok atau sebagai wujud dari solidaritas kelompok. Dari teman sebaya ini kemudian mereka yang belum merokok menginterpretasi bahwa dengan merokok dia akan mendapatkan kenyamanan, dan atau dapat diterima oleh kelompok, dari hasil interpretas tersebut kemungkinan remaja membentuk dan memperkokoh anticipatory belief, yaitu belief yang mendasari bahwa remaja membutuhkan pengakuan teman sebaya. (Leventhal & Cleary, 1980).oleh sebab itu merokok jadi trend dalam pergaulan remaja, mereka takut jika tidak ikut merokok maka akan dikucilkan oleh teman- temannya.

Perilaku merokok pada remaja di dusun keramat 1 juga dipengaruhi oleh kepribadian sebanyak 59.6% , karena menurut peneliti, remaja merokok karena rasa ingin tahu dan kepuasaan psikologis, seperti mengurangi rasa stress, dan menambah percaya diri, menenangkan diri, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi Laksana (2011) yaitu 31.4% adanya pengaruh kepribadian pada perilaku merokok. Mu'tadin (2002) dalam Adik Putra Pujasetia dkk (2017) menyatakan bahwa orang mencoba untuk merokok antara lain karena alasan rasa ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Secara kepribadian, kondisi mental yang sedang menurun seperti rasa stress, gelisah, takut, kecewa, dan putus asa sering mendorong orang untuk menghisap rokok.

Selain itu, perilaku merokok remaja di dusun keramat 1 juga depengaruhi oleh iklan sebanyak 61.8%, karena menurut peneliti, iklan rokok seperti yang kita ketahui iklan sudah ada dalam bentuk media cetak, digital, dan juga iklan rokok dengan harga yang murah yang dapat dijangkau oleh kantong remaja,karena hal itu mengundang remaja untuk mencoba rokok.

Hasil penelitian sejalan dengan Iceu

Amira (2019) sebanyak 72.2% siswa SMA Negeri 2 Garut karena adanya pengaruh iklan dalam perilaku merokok.

Menurut Vakratsas dalam (Liliweri, 2011) iklan merupakan informasi yang dibentuk dari olahan pikiran manusia dan mempengaruhi perasaan individu sehingga menjadi penyebab penggunaan dari suatu produk. Iklan merupakan bentuk kegiatan komunikasi non personal yang disampaikan lewat media dengan membayar ruang yang dipakainya untuk menyampaikan pesan dan bersifat membujuk (persuasif) kepada konsumen oleh perusahaan, lembaga non komersial, maupun pribadi yang berkepentingan.

KESIMPULAN

Mayoritas responden perokok pertama kali pada 13-16 tahun ketika masih SMP. Responden lebih dominan termasuk dalam kategori perilaku merokok perokok sedang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok banyak disebabkan oleh orang tua serta teman sebaya. Oleh karena itu keluarga tidak seharusnya mangajari atau memberikan rokok kepada anaknya dan remaja juga dapat selektif dalam memilih teman sebaya. Pengaruh perilaku merokok juga dalam pengaruh sedang dari kepribadian dan iklan.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki.

Mengingat sebagian remaja laki-laki memulai merokok pada bangku SMP, maka dari itu perlu dilakukan adanya penyuluhan atau seminar tentang bahaya merokok pada remaja masih duduk di bangku sekolah.

Promosi kesehatan tentang perilaku merokok yang lebih intensif dan kreatif perlu diadakan untuk kalangan remaja laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

Adik Putra Pujastic,dkk. (2017) .
Kecenderungan Kepribadian

- Neurotisme Dan Perilaku Merokok.*
Jurnal Psikologi Indonesia Vol.6
- Afifah, N. (2022). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja.
- Asriwati, S. K., & Ns, S. P. (2021). GLOBAL BOURDEN OF DISEASE. Kesehatan Masyarakat Di Era Society, 5, 35.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). Profil Kesehatan Tahun 2011. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Hilda Irianty,Ridha Hayati.2019. *Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (Fkm)* Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Vol.2
- Iceu Amira,dkk. (2019) .*Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2. Garut.Jurnal Keperawatan BSI Vol II*
- Lisa Setyowati, dkk. (2020). *Perceived Behavioral Control and Intention Related to The Smoking Behavior of Early Adolescents in North Surabaya.Jurnal Ners Vol.15*
- Misbhakul Munir. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. Jurnal Kesehatan Vol.12
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*
- Ni Luh Arik Setiawati, Dkk. (2019). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki- Laki Di SMK Nusa Dua
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.* Diakses: 25 November 2021, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%20>
- Sriyanto, A., & Pangestu, A. P. (2022). Dampak Konsumsi Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan, Penerimaan Negara. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 6(2), 428-450.
- Susenas. Badan Pusat Statistik. (2019). Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Susetyo Heru. (2018). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putri di Kota Yogyakarta.*
- World Health Organization. (2018). Pravelensi Remaja Merokok di Dunia
- Wijaya, M.A.(2016). Data Dan Situasi Rokok (Cigarette) Indonesia Terbaru.